



ACTUALIZING JEAN PIAGET'S THEORY OF COGNITIVE DEVELOPMENT IN LEARNING

Firman Sidik

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia
firmsidik@iaingorontalo.ac.id

ABSTRACT

This article aimed to investigate the actualization of Jean Piaget's theory in the learning process, especially those related to the theory of cognitive development. The method in this research was a literature review, in which the data were obtained from various related literature either directly or indirectly. These data were studied with theoretical and philosophical approaches. Then, content analysis was chosen as the technique of data analysis. The data were filtered and classified in order to meet the requirements of scientific work. The results of this study found that Jean Piaget's theory of cognitive development was quite influential in education. In addition, to get the best results in the educational process, all of the components in education should be involved, especially educators who always had to adapt to students' development. Moreover, appreciation and support for all forms of actualization of the students' competencies should be provided in order to have a positive impact on the cognitive development of students.

Keywords: *theory of cognitive development, learning, jean piaget*

AKTUALISASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DALAM PEMBELAJARAN

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melihat aktualisasi Jean Piaget dalam proses pembelajaran, terutama yang terkait dengan teori tentang perkembangan kognitif. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang datanya didapatkan dari berbagai literature yang berkaitan baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dikaji dengan pendekatan teoretis dan filosofis. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Di mana data yang ditemukan disaring dan diklasifikasi agar kemudian data yang ditemukan tersebut memenuhi syarat karya ilmiah. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa teori perkembangan kognitif Jean Piaget cukup berpengaruh dalam dunia pendidikan. Selain itu, dalam proses pendidikan untuk mendapatkan hasil yang terbaik memerlukan kerjasama seluruh komponen yang ada dalam dunia pendidikan, terutama pendidik yang selalu harus menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik, dan hendaknya selalu memberikan apresiasi serta dukungan terhadap segala bentuk aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki peserta didik sehingga berdampak positif pada perkembangan kognitif peserta didik.

Kata Kunci: *teori perkembangan kognitif, pembelajaran, jean piaget*

Submitted	Accepted	Published
15 Juni 2020	17 Oktober 2020	23 November 2020

Citation	:	Sidik, F. (2020). Actualizing Jean Piaget's Theory of Cognitive Development in Learning. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(6), 1106-1111. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8055 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dapat dilaksanakan di mana saja, pada situasi dan kondisi apapun. Pendidikan juga dapat menjadi sebagai kebutuhan pokok manusia sebab prosesnya berlangsung seumur hidup. Untuk menjaga agar proses praktik pendidikan dapat terlaksana secara efektif, efisien dan optimal maka setiap pelaku pendidikan harus selalu meningkatkan kompetensi khususnya yang terkait

dengan pengetahuan tentang teori-teori pendidikan atau pembelajaran yang berlaku secara umum. Oleh karena itu kajian terhadap teori-teori pendidikan menjadi penting dalam upaya memperkaya dan memperluas wawasan para pelaku pendidikan, seperti para guru dan praktisi pendidikan pada umumnya.

Jika melihat dalam konteks pendidikan saat ini sebagaimana yang banyak disampaikan

diberbagai forum ilmiah ataupun di berbagai literatur dijelaskan bahwa dewasa ini para guru terkesan sangat kaku dan kurang terbuka baik secara metode ataupun dengan teori-teori pendidikan yang baru maupun teori yang lama namun masih relevan untuk digunakan, sehingga berdampak pada cakrawala berpikir yang sangat sempit dan terkesan monoton seperti pada banyak kasus ada guru yang mengharuskan peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru sesuai dengan apa yang ada dalam buku bukan secara substansi, atau guru membebani peserta didik dengan berbagai hafalan tanpa adanya aktualisasi.

Hal tersebut tentu tidak sepenuhnya salah, namun kurang tepat apalagi di era industri 4.0 seperti saat ini. Kualitas guru seperti yang diuraikan di atas dapat berakibat pada tingkat kualitas output pendidikan yang jauh dari standar kualitas. Padahal diketahui bersama bahwa manusia-manusia yang dihadapi dalam dunia pendidikan tiap waktunya semakin berkembang dan memerlukan sebuah gudang teori-teori untuk menghadapinya agar ke depan dapat menjawab berbagai masalah yang ada saat ini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mendalami pemikiran Jean Piaget terkait dengan perkembangan kognitif yang kemudian akan mencoba untuk memformulasikan teori tersebut agar dapat di implementasikan ke dalam ranah praksis pendidikan, sehingga suasana dalam pembelajaran dan praktik pendidikan akan semakin berkualitas dan bermakna.

KAJIAN TEORETIS

Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Kognitif dapat dipahami sebagai suatu proses perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Muhibbin, 2007). Kognitif juga memiliki hubungan dengan kehendak, dan perasaan. (Khiyarusoleh, 2016). Lebih lanjut, kognitif dapat juga dipahami sebagai sebuah kegiatan mental dalam upayanya untuk memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan ketika menggunakan pengetahuan. sedangkan proses yang paling utama dalam kognitif ini yaitu mendeteksi, menginterpretasi, mengklasifikasi, mengingat informasi, mengevaluasi gagasan,

menyaring prinsip, dan mengambil kesimpulan dari berbagai macam pengalaman yang di dapatkan dalam kehidupannya (Paul Henry, 1994). Lebih lanjut, dijelaskan bahwa dalam perkembangannya istilah kognitif merupakan salah satu bentuk atau kajian dari wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak, dan perasaan atau afektif (Muhibbin, 2007).

Dengan demikian, konsep kognitif ini menjadi strategis karena merupakan tempat yang mengawali perolehan pengetahuan yang masuk dan berkembang dalam diri seseorang melalui berbagai macam proses. Perkembangan kognitif tersebut kemudian akan dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan yang lainnya seperti afektif, psikomotorik. Posisi kognitif cukup penting bagi perkembangan seorang anak, sebab tanpa kemampuan berpikir yang baik akan sulit seorang anak untuk memahami, meyakini, serta mengaplikasikan hal-hal yang ditangkap dari sekitar, baik itu materi pelajaran maupun pesan moral dari keluarga dan orang-orang sekitar (Juwantara, 2019).

Oleh karena itu, menurut Piaget segala bentuk proses belajar itu harus disesuaikan dengan fase-fase tahap perkembangan kognitif yang dilalui tiap individu, sebab konsep berpikir seseorang itu berbeda antara anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dengan demikian jika kita tarik dalam konteks pendidikan di sekolah maka materi ataupun strategi yang harus digunakan oleh seorang guru kiranya haruslah sesuai dengan tingkat berpikir seseorang (Hamzah B. Uno, 2006). Dengan demikian, proses belajar dalam sebuah praktik pendidikan tersebut akan lebih berpeluang untuk mencapai keberhasilan dan apa yang ingin dicapai dalam belajar itu dapat terwujud.

Perkembangan secara umum dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya (Mahmud, 2010). Kaitannya dengan hal itu, Piaget secara khusus mendefinisikan

perkembangan yang dilihat dari aspek kognitifnya yaitu merupakan suatu proses yang terjadi secara spontan dan luas yang meliputi penambahan dan modifikasi yang kemudian hal tersebut menghasilkan suatu reorganisasi struktur-struktur psikologis individu (Neil J. Salkind, 2010). Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan sebagai proses yang terjadi secara spontan serta menekankan seseorang untuk memiliki kemampuan yang terus berubah dan berkembang, sehingga teori perkembangan kognitif ini bisa dikatakan merupakan sebuah proses beradaptasi dan menginterpretasikan objek serta kejadian-kejadian di sekitarnya.

Perkembangan kognitif dapat dipahami sebagai suatu rancangan atau gambaran yang menggunakan simbol dalam upaya melihat pola perubahan dari seluruh proses psikologi yang terlibat dalam memperoleh, menyusun, serta menggunakan pengetahuan yang ada dalam setiap fase perkembangan manusia (Yahya, 2018).

Menurut hemat penulis, Jean Piaget memandang bahwa anak selalu dapat memainkan peran aktif dalam menyusun dan mengimplementasikan pengetahuan mengenai realitas, di mana menurutnya anak-anak tidak pasif ketika menerima informasi. Di sisi lain, dalam konteks proses berfikir, konsepsi anak mengenai realitas bisa dikatakan telah dimodifikasi oleh pengalaman dengan dunia sekitarnya, walaupun anak juga berperan aktif dalam menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi mengenai dunia yang telah dimiliki.

Setiap anak memiliki banyak gagasan walaupun berbeda dengan orang dewasa, sehingga guru harus bisa memahami setiap apa yang hadir dari pemikiran seorang anak, sekaligus mencari cara yang tepat untuk merespon dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan anak (Hanafi, 2019).

Adapun contoh sederhana dari perkembangan kognitif ini bisa dilihat dari seorang anak yang mulai mengenal benda-benda tertentu yang dapat dipakai sebagai tempat duduk. Kemudian, anak ini mulai mengerti bahwa ada variasi ukuran dan warna dari semua benda itu

dengan sejumlah ciri yang sama yang terkandung diantara benda-benda tersebut, dengan demikian, anak tersebut memperoleh suatu konsep yang mencakup semua benda itu dan mengenal dan menggunakan kata yang menjadi namanya yaitu kursi (Mahmud, 2010).

Kaitannya dengan perkembangan kognitif Jean Piaget, kiranya ada beberapa konsep yang dikemukakan oleh Piaget dalam proses memahami teori perkembangan kognitif, yaitu:

1. Intelegensi

Secara umum Piaget mengartikan intelegensi merupakan suatu alat atau cara yang memungkinkan individu mencapai keseimbangan atau beradaptasi dengan lingkungannya.

2. Organisasi

Organisasi adalah suatu tendensi yang umum untuk semua bentuk kehidupan guna mengintegrasikan struktur, baik yang psikis ataupun psikologis dalam suatu sistem yang lebih tinggi.

3. Skema

Skema adalah suatu struktur mental seseorang dimana ia secara intelektual beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Skema akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang.

4. Asimilasi

Asimilasi adalah proses kognitif dimana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep atau pengalaman baru kedalam skema atau pola yang sudah ada dalam pikirannya.

5. Akomodasi

Akomodasi adalah pembentukan skema baru atau mengubah skema lama sehingga cocok dengan rangsangan yang baru, atau memodifikasi skema yang ada sehingga cocok dengan rangsangan yang ada.

6. Ekuilibrisasi

Ekuilibrisasi adalah proses menyeimbangkan antara asimilasi dan akomodasi dan ekuilibrisasi ini juga dapat membuat seseorang menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (Paul Suparno, 2001).

Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Berdasarkan hasil penelitiannya, Jean Piaget mengemukakan ada empat tahap perkembangan kognitif dari setiap individu, yaitu:

1. Sensorimotor

Tahapan ini dimulai sejak lahir atau mungkin sejak masih dalam kandungan, dengan perkiraan usia 0-2 tahun, dimana dalam tahap ini seorang anak membangun suatu pemahaman tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensorinya seperti melihat dan mendengar, membaui dan juga dengan tindakan-tindakan fisiknya yang tanpa tujuan sistematis namun kemudian hal tersebutlah yang membawanya menjadi makhluk berpikir.

Lebih lanjut dalam tahapan perkembangan sensorimotor ini Piaget membaginya atas beberapa subtahapan yang semuanya itu terjadi selama 2 tahun pertama kehidupan anak, yaitu *refleks*, (0-1 bulan) pada tahapan ini tingkah laku anak kebanyakan bersifat refleks, spontan, tidak disengaja, dan tidak terbedakan. Dimana tindakan-tindakan tersebut didasarkan karena adanya rangsangan dari luar, *reaksi sirkuler primer*, (1-4 bulan) tahapan ini seorang anak mulai menunjukkan refleks-refleks yang berbeda dimana ia mulai tertarik terhadap suatu objek yang dilihat dengan matanya yang kemudian diikuti dengan percobaan untuk menggapai objek tersebut dengan tangannya, *reaksi sirkuler sekunder*, (4-8 bulan) tahapan ini seorang anak mulai menjamah dan memanipulasi objek apapun yang ada di sekitarnya, dan seorang anak juga mulai menciptakan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa yang menarik dan menyenangkan dirinya. Selanjutnya, *koordinasi skemata sekunder*, (8-12 bulan) dalam tahapan ini seorang anak sudah mulai dapat membedakan antara sarana dan hasil tindakannya, dimana ia sudah mulai menggunakan sarana untuk mencapai suatu hasil, dan ia akan terus mencobanya karena telah memiliki konsep yang jelas mengenai apa yang menyebabkan sesuatu terjadi, *reaksi sirkuler tersier*, (12-18 bulan) dalam tahap ini perkembangan seorang anak sudah lebih kreatif dimana ia menggunakan sarana-sarana baru untuk memecahkan masalah-masalah yang juga baru ditemuinya, dimana ia mulai mencermati hubungan sebab dan akibat yang kemudian

berbuah menjadi sebuah eksperimentasi, *representasi simbolik*, (18-24 bulan) pada tahapan ini anak mulai memikirkan situasi secara lebih internal sebelum pada akhirnya bertindak, Jadi pada periode ini anak mulai bisa berfikir dalam mencapai lingkungannya dan anak mulai dapat menemukan cara atau ide-ide baru dan bukan hanya sekedar merumuskan kembali ide-ide lama, selain itu cara-cara yang ditempuh juga tidak hanya berdasarkan rabaan fisik dan internal, tetapi juga dengan koordinasi internal dalam gambaran atau pemikirannya.

2. Praoperasional

Dalam tahap praoperasional ini rentang usianya antara 2-7 tahun. Dimana pada tahap ini anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar atau simbol, sedangkan "operasi" yang dimaksud oleh Piaget dalam hal ini adalah suatu tindakan yang dilakukan secara mental, dimana dalam tahap ini anak sangat egosentris yang membuatnya sulit untuk menerima sesuatu dari perspektif orang lain. Oleh karenanya anak pada tahap ini tidak akan mau menaati peraturan yang ada dan bersikeras bahwa apa yang dilakukan olehnya merupakan sebuah kebenaran, dimana cara berpikir seperti itu masuk akal bagi anak tersebut yang kemudian membuatnya hanya mau menaati peraturan yang dibuatnya sendiri sehingganya yang mereka tahu mereka sudah taat pada peraturan.

3. Operasional konkret

Pada tahap ini berada pada rentang usia 7-12 tahun, tahap ini dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis. Anak sudah bisa mengembangkan operasi logis. Dimana proses-proses penting selama tahapan ini adalah: *pengurutan*, yaitu kemampuan untuk mengurutkan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya, *klasifikasi*, yaitu kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukuran, atau karakteristik lainnya, *konservasi*, anak dalam tahap ini dapat memahami bahwa kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan

dari objek dan benda-benda tersebut, *egosentrisme*, dalam tahap ini anak sudah mulai memiliki kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, bahkan saat orang tersebut berpikir dengan cara yang salah.

4. Operasional formal

Tahap operasional formal merupakan tahap terakhir dalam perkembangan kognitif menurut Piaget. Pada tahap usia 12 tahun ke atas ini, seorang anak sudah dapat berpikir logis, dan mulai mampu untuk menerima asumsi-asumsi tanpa memerlukan bukti fisik untuk mengabsahkan asumsi-asumsi tersebut, serta sudah bisa untuk mengembangkan hipotesis, dan mengujinya, serta bisa mengevaluasi hasil-hasil dan menyatakan ulang hipotesisnya jika hasilnya tidak sesuai dengan asumsi-asumsi sebelumnya dan anak dalam tahapan ini juga memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan pemecahan atas suatu masalah sebelum anak tersebut bertindak (Neil J. Salkind, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kajian pustaka yang diambil dari berbagai literatur yang dikaji dengan menggunakan pendekatan teoritis dan filosofis. Noeng Muhajir yang mengatakan bahwa, dalam penelitian kajian pustaka selain bentuk kajian yang memerlukan kebermaknaan empirik, diperlukan juga pengolahan secara teoritis dan filosofis (Noeng Muhajir, 2011). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Di mana data yang ditemukan diklasifikasikan dan disaring sehingga kemudian data yang ditemukan tersebut memenuhi syarat dan dapat disajikan dalam suatu karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktualisasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran

Teori-teori kognitif Piaget tentunya cukup mempengaruhi dan memberikan warna dalam bidang pendidikan, sehingganya tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget dapat memberikan dampak yang positif serta dapat dijadikan sebagai

sebuah landasan dasar yang kemudian dapat diterapkan oleh para guru dan praktisi pendidikan dalam menjalankan aktifitasnya dalam dunia pendidikan, misalnya dalam proses pendidikan seorang guru harus mengerti bahwa cara berpikir seseorang itu berbeda antara anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Guru dalam merancang suatu pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tingkat berpikir peserta didik berdasarkan fase-fase perkembangannya. Misalnya dalam merancang materi yang akan diberikan harus melihat keadaan peserta didik, kemudian strategi yang digunakan dalam pembelajaran harus fleksibel serta jangan memaksakan kehendak, artinya biarlah peserta didik berproses sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Oleh karenanya guru harus memposisikan diri sebagai fasilitator dan teman berpikir, bukan menjadi guru yang otoriter.

Selanjutnya dalam setiap praktik pendidikan pastinya akan dirahkan untuk mengembangkan segala potensi ataupun pemikiran para peserta didik, oleh karena itu ketika para peserta didik tersebut mencoba untuk bereksperimen dengan pemikirannya maka seorang guru harus bisa menempatkan posisinya sebagai seorang yang selalu mendukungnya, artinya guru jangan jadi pengadil kebenaran dari pemikiran peserta didik tersebut, sebagaimana yang dinyatakan oleh Piaget bahwa ketika anak-anak mencoba memecahkan masalah, penalaran merekalah yang lebih penting daripada jawabannya. Oleh sebab itu penting untuk guru tidak menghukum peserta didiknya untuk jawaban yang salah walaupun terkadang hukuman itu “diperlukan”.

Dalam proses pembelajaran ketika guru melihat ada peserta didik menemukan sesuatu yang baru maka penting untuk memberikannya apresiasi, pengakuan dan penghargaan agar peserta didik tersebut selalu termotivasi dan akan selalu punya semangat dalam belajar. Dengan demikian para guru dalam proses pembelajaran di sekolah akan lebih lunak dalam arti tidak memaksakan kehendaknya terhadap anak didiknya, dan semakin bijak dalam menempatkan dirinya sebagai guru, serta dapat lebih bisa

memberikan ruang untuk peserta didiknya dalam mengolah dan mengkonstruksi pemikirannya sendiri. Dengan begitu akan tercipta suasana pembelajaran dalam kelas yang lebih komunikatif, humanis dan demokrasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendidikan merupakan aspek penting dalam proses pengembangan kognitif setiap individu, sehingga dalam prosesnya diperlukan yang namanya kenyamanan dari berbagai aspek. Jean Piaget dengan pemikirannya cukup memberikan warna tersendiri dalam dunia pendidikan, melihat dewasa ini banyak aktivitas pendidikan dan pembelajaran berlangsung sangat kaku dan monoton yang menjadikannya kurang menarik dan terkesan tidak manusiawi. Dengan demikian, aktualisasi dari pendalaman terhadap pemikiran Piaget ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik, yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki kompetensi masing-masing yang harus selalu diapresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, I., & Sumitro, E. A. (2019). Perkembangan Kognitif menurut “Jean Piaget” dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 87-93.
- Henry, P., dkk. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Terj. Meitasari. Jakarta: Eirlangga.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 9 No 1 (Juni 2019), hal 27-34.
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif pada Anak Menurut Jean Piaget. *DIALEKTIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-10.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

- Muhadjir, N. (2011). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Salkind, N. J. (2010). *Teori-Teori Perkembangan Manusia Pengantar Menuju Pemahaman Holistik*, Terj. M.Khozin. Bandung: Nusa Media.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, A. D. (2018). Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali Dan Jean Piaget. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 97-104.